BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam berbagai aspek kehidupan di masyarakat. Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan. sehingga menjadi seseorang yang terdidik itu sangat penting. Hal ini disebabkan oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat, serta globalisasi yang melanda dunia termasuk bangsa indonesia. adanya perubahan itu, dunia pendidikan dituntut mampu memberikan konstribusi nyata berupa peningkatan kualitas pembelajaran, hasil, dan pelayanan pendidikan kepada masyarakat. Menurut Fathurohman (2012: 11), dalam proses pembelajaran seorang individu melakukan kegiatan belajar. Didalam kegiatan belajar seseorang individu harus mampu mengadakan perubahan tingkah laku, perubahan yang diharapkan dari pembelajaran adalah perubahan yang lebih baik dari sebelumnya.

Pada zaman sekarang pembelajaran bahasa Indonesia tidak hanya difokuskan dalam kegiatan berbahasa, tetapi juga kegiatan bersastra. Menurut Suryaman (2009:32) kegiatan bersastra bertujuan untuk meningkatkan kepekaan siswa dalam mengapresiasi karya sastra, memilih bacaan yang bermutu dan meningkatkan kepribadian serta watak siswa.

Pembelajaran sastra tidak hanya berhenti pada pengenalan sastrawan dan karyanya serta membaca dan memahami karya sastra, tetapi juga pada kegiatan apresiasi. Siswa diminta untuk memberikan penilaian dan pendapatnya mengenai

suatu karya sastra yang telah dikenal, dibaca, dan dipahaminya. Dengan demikian, pembelajaran sastra akan memberikan satu sumbangan penting, yaitu usaha untuk mengasah rasa dan daya nalar siswa melalui kegiatan apresiasi. Pembiasaan siswa untuk melakukan kegiatan apresiasi sastra diharapkan dapat membantunya untuk melangkah ke tahap selanjutnya. Tahap selanjutnya, yang perlu dikuasai siswa adalah tahap resepsi sastra. Resepsi sastra merupakan pemberian tanggapan siswa mengenai baik buruknya karya sastra yang telah dibacanya. Tanggapan yang diberikan dapat diwujudkan baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Kemampuan siswa dalam menanggapi karya sastra dipengaruhi oleh budaya membaca.

Peraturan Pemerintah Pasal 19 Nomor 21 Ayat 2 menyatakan bahwa

> "Perencanaan proses pembelajaran dilakukan dengan mengembangkan budaya membaca dan menulis".

Peraturan Pemerintah tersebut menjelaskan bahwa ada penekanan yang lebih khusus untuk kompetensi membaca dan menulis. Bagi pembelajaran sastra, membaca memiliki peranan yang sangat penting dan mendasar. Membaca merupakan tonggak awal siswa untuk mencintai dan memahami karya sastra.

Budaya membaca menjadi faktor penting dalam proses memahami karya sastra. Akan tetapi, budaya membaca merupakan budaya yang belum melekat di kalangan masyarakat. Masyarakat Indonesia lebih menyukai kegiatan menonton televisi daripada kegiatan membaca. (tambahkan buktinya) Masyarakat masih menganggap bahwa membaca adalah hal biasa dan mudah. Masyarakat menganggap bahwa mereka telah menguasai keterampilan membaca ketika

mereka mampu mengenali huruf dan mampu merangkainya sebagai suatu kata atau kalimat yang lazim diucapkan dan mengandung makna.

Menurut Suryaman (2009:45) budaya membaca masih sangat rendah di Indonesia. Indonesia menduduki peringkat ketiga dari bawah untuk kebiasaan membaca. Hasil UNESCO melalui Program for International Student Assessment (PISA) pada tahun 2003 menunjukkan bahwa ketrampilan membaca anak-anak Indonesia pada usia 15 tahun ke atas, berada pada urutan ke-39 dari 41 negara. Pendapat Ismail menunjukkan hal yang sama, yakni siswa di Indonesia tidak biasa membaca karya sastra alias nol judul per tahun. Padahal, siswa setingkat SMP seharusnya sudah diwajibkan membaca 10 karya sastra.

Masalah budaya membaca timbul karena motivasi baca masyarakat Indonesia yang masih rendah. Motivasi muncul sebagai dukungan untuk meningkatkan minat membaca. Motivasi merupakan strategi-strategi yang digunakan untuk mendorong seseorang menyukai kegiatan membaca. Membina motivasi adalah tanggung jawab yang dilakukan dengan penuh kesungguhan karena setiap orang membutuhkan strategi-strategi yang berbeda.

Menurut Djaali (2001:101) motivasi merupakan kondisi fisiologis dan psikologis dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan). Ini berarti bahwa motivasi baca merupakan kondisi fisiologis dan psikologis seseorang untuk mendorongnya melakukan kegiatan membaca guna mencapai tujuan tertentu. Tujuan tersebut dapat berupa prestasi maupun penghargaan.

Motivasi baca yang tinggi diharapkan dapat menumbuhkan kecintaan siswa terhadap karya sastra. Kecintaan membaca menjadi modal yang sangat penting untuk mempelajari sastra. Membaca karya sastra tidak hanya sebagai kesenangan atau hiburan, tetapi juga bertujuan untuk memperkaya pengetahuan, nalar, kepribadian, dan watak siswa. Kecintaan membaca yang tinggi pastinya akan meningkatkan pemahaman siswa terhadap karya sastra. Dengan pemahaman yang baik terhadap karya sastra diharapkan dapat meningkatkan daya apresiasi dan daya tanggap siswa terhadap karya sastra itu sendiri.

Penjelasan di atas merupakan hal-hal yang akan membuat karya sastra berharga, bernilai, dan bermutu. Karya sastra merupakan bacaan yang menarik. Karya sastra memiliki jalan cerita dan faktor-faktor lain yang dapat menumbuhkan motivasi pembaca. Sastra merupakan realitas kehidupan yang dikemas dengan bagus sehingga pembaca dibuat larut dalam jalinan cerita yang disajikan. Bagi pembaca, dengan membaca karya sastra dapat menimbulkan efek ketagihan karena rasa ingin tahu yang ditimbulkannya. Selain itu, dengan membaca karya sastra juga akan menjadikan pembaca menemukan hal-hal baru, yaitu hal-hal yang belum terpikirkan sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti kemampuan siswa dalam motivasi baca terhadap kemampuan meresepsi puisi, sehimgga penulis mengangkat judul ”Pengaruh Motivasi Baca Terhadap Kemampuan Meresepsi Puisi Siswa Kelas VIII di SMPN 01 Ngunut Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019”

1.2 Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah di atas dapat ditemukan masalah-masalah sebagai berikut.

1. Motivasi baca masyarakat Indonesia yang masih rendah. Menurut hasil survei UNESCO minat baca Indonesia berada pada tingkat ke-39 dari 41 negara.
2. Masyarakat Indonesia masih menganggap membaca hanya sekadar merangkai huruf menjadi kata atau kalimat yang kemudian diucapkan.
3. Lingkungan yang masih kurang mendukung untuk budaya membaca.
4. Belum ada aplikasi yang pasti untuk kewajiban membaca 10 karya sastra bagi siswa SMP.
5. Evaluasi sastra yang masih menggunakan sistem konvensional yang kemudian membuat siswa tertekan. Evaluasi masih sebatas mengetahui hafalan siswa mengenai sastra bukan pemahaman atau tanggapan mereka terhadap sastra.
6. Belum ada informasi mengenai pengaruh motivasi baca puisi dengan kemampuan meresepsi puisi siswa SMP.

1.3 Identifikasi dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi pembahasan pada pengaruh motivasi baca terhadap kemampuan meresepsi puisi siswa kelas VIII SMPN 01 Ngunut Tulungagung. Pembatasan dilakukan agar penulis lebih fokus untuk membahas permasalahan yang diinginkan. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah siswa kelas VIII SMPN 01 Ngunut. Penulis

membatasi karya sastra pada puisi dikarenakan puisi merupakan karya sastra yang bisa dibaca sekali duduk dan mudah dipahami siswa SMP.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Apakah ada pengaruh motivasi intrinsik terhadap kemampuan meresepsi puisi siswa kelas VIII SMPN 01 Ngunut Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019?
2. Apakah ada pengaruh motivasi ekstrinsik terhadap kemampuan siswa kelas VIII SMPN 01 Ngunut Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019?

1.5 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah di atas, penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan pengaruh motivasi intrinsik terhadap kemampuan meresepsi puisi siswa kelas VIII SMPN 01 Ngunut Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019.
2. Untuk mendeskripsikan pengaruh motivasi ekstrinsik terhadap kemampuan meresepsi puisi siswa kelas VIII SMPN 01 Ngunut Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019.

1.6 Kegunaan penelitian

Kegunaan penelitian dapat dilihat dari segi teoretis dan praktis. Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna kepada berbagai pihak. Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berfungsi sebagai kontribusi dan sumbangan yang bermanfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada dan dapat memberi gambaran mengenai motivasi baca terhadap kemampuan meresepsi puisi.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

a. Bagi kepala sekolah SMPN 01 Ngunut Tulungagung

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan dalam menyusun pendidikan di sekolah dan sebagai salah satu solusi untuk meningkatkan kedisiplinan serta hasil belajar peserta didik.

b. Bagi guru SMPN 01 Ngunut Tulungagung

Hasil penelitian in diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pendidik untuk memberikan pengertian motivasi baca terhadap kemampuan meresensi puisi terhadap peserta didik.

c. Bagi peserta didik SMPN 01 Ngunut Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan untuk meningkatkan motivasi baca terhadap kemampuan meresepsi puisi.

1.7 Penegasan Istilah

Untuk memberikan pemahaman kepada pembaca mengenai judul penelitian ini berikut dituliskan definiai-definisi yang terkait dalam judul.

1. Secara Konseptual

a. Motivasi

Motivasi merupakan strategi-strategi yang digunakan untuk mendorong seseorang menyukai kegiatan membaca. Membina motivasi adalah tanggung jawab yang dilakukan dengan penuh kesungguhan karena setiap orang membutuhkan strategi-strategi yang berbeda.

b. Resepsi Sastra

Resepsi sastra berasal dari kata latin *recipere*, dan Inggris *reception* yang berarti penerimaan atau penyambutan pembaca. Estetika resepsi atau resepsi sastra perupakan ajaran yang menyelidiki teks sastra dengan dasar reaksi pembaca yang riil dan mungkin terhadap suatu teks sastra.

c. Puisi

Puisi adalah bentuk kesusastraan yang menggunakan pengulangan kata sebagai ciri khasnya, pengulangan kata itu menghasilkan rima, ritme, dan musikalitas.

2. Secara Operasional

Secara operasional, yang dimaksud dengan “ Pengaruh motivasi baca terhadap kemampuan meresepsi puisi siswa kelas viii SMPN 01 Ngunut Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019” adalah untuk melihat bagaimana usaha

yang dilakukan dalam rangka belajar siswa setelah diberikan motivasi baca didalam pembelajaran puisi.

1.8 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah proposisi yang masih bersifat sementara dan masih harus diuji kebenarannya. Adapun hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh motivasi intrinsik terhadap kemampuan meresepsi puisi siswa kelas VIII SMPN 01 Ngunut Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019.
2. Terdapat pengaruh motivasi ekstrinsik terhadap kemampuan i siswa kelas VIII SMPN 01 Ngunut Tulungagung Tahun Ajaran 2018/2019

1.9 Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas dan menyeluruh, sistematika pembahasan dalam skripsi dibagi menjadi lima bab, adapun uraiannya sebagai berikut:

BAB I: Pendahuluan. Dalam bab membahas tentang: latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, sistematika pembahasan.

BAB II: Landasan Teori. Dalam bab ini membahas tentang: deskripsi teori, penelitian terdahulu, kerangka berpikir.

BAB III: Metode Penelitian. Dalam bab ini membahas tentang: rancangan penelitian, populasi dan sampel penelitian, sumber data, variabel

penelitian, dan skala pengukuran, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV: Laporan Hasil Penelitian. Dalam bab ini membahas tentang: deskripsi data dan pengujian hipotesis.

BAB V: Pembahasan, terdiri dari hasil penelitian.

BAB VI: Penutup, terdiri dari:(a) kesimpulan dan (b) saran